

Strategi Komunikasi Dakwah

Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala

Ngemplak Sleman Dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia



Oleh:

Safira Rahmatika

NIM: 23202011034

Dosen Pembimbing Tesis

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.,

NIP. 196612091994031004

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA

2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1442/Un.02/DD/PP.00.9/09/2025

Tugas Akhir dengan judul : Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFIRA RAHMATIKA, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011034
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68d655b1873a6

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED



Valid ID: 68d6ebef98402

Penguji II

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

SIGNED

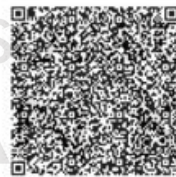


Valid ID: 68d509415b2af

Penguji III

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum

SIGNED



Valid ID: 68d9e3df9e72d

Yogyakarta, 27 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Rahmatika
NIM : 23202011034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah ini bukan karya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Saya yang menyatakan



Safira Rahmatika
NIM. 23202011034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safira Rahmatika
NIM : 23202011034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi didalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Saya yang menyatakan



Safira Rahmatika
NIM. 23202011034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

*Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak
Sleman Dalam Pembinaan Keagamaan Santri*


Oleh:

Nama : Safira Rahmatika
NIM : 23202011034
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualakum wr. wb.

Yogyakarta, 25 Juli 2025
Pembimbing,



Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.,

ABSTRAK

Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman Dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia.

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada gagasan dari pengasuh pondok bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren dirasa masih sangat kurang, dan banyak lansia yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar ilmu agama. Mereka menyadari pada waktu anak-anak atau remaja dahulu tidak mempunyai banyak kesempatan untuk belajar agama karena kesibukan mengejar duniawi, dan berbagai alasan lainnya. Sehingga pada usia tua ini mereka sangat merindukan pemahaman, dan ajaran agama. Kebutuhan fasilitas agama berbasis pesantren ini yang menjadi bahan pertimbangan kembali dibukanya Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan yaitu di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala, mulai dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah, hingga para santri. Penelitian ini menggunakan model perencanaan komunikasi oleh Philip Lesly. Model ini memiliki dua komponen penting yaitu organisasi yang menggerakkan kegiatan dan publik yang menjadi sasaran dari kegiatan serta teori kebahagiaan (PERMA) oleh Seligman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren lansia Ahsanu' Amala dalam pembinaan keagamaan santrinya dan makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala menerapkan strategi komunikasi dalam kegiatan dakwahnya. Sementara itu bagi para santri dalam memperdalam ilmu agama menemukan ketenangan batin dan kebahagiaan batin.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pesantren Lansia, Pembinaan Keagamaan, Kebahagiaan

ABSTRACT

Communication Strategy for Da'wah by the Management of Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman Elderly Islamic Boarding School in Religious Guidance for the Elderly..

The background of this research is based on the idea of the boarding school's caretaker that educational institutions based on Islamic boarding schools are still very lacking, and many elderly people have a strong desire to learn about religion. They are aware that in the past, when they were children or teenagers, they did not have many opportunities to study religion due to their preoccupation with worldly pursuits and various other reasons. Therefore, in their old age, they deeply yearn for religious understanding and teachings. The need for religious facilities based on Islamic boarding schools is the reason behind the reopening of the Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman Elderly Islamic Boarding School.

This study uses a qualitative method. The type of research used is field research, which is conducted directly on-site at the Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman Elderly Islamic Boarding School. Data was collected through interviews, observations, and documentation of the Ahsanu 'Amala Elderly Islamic Boarding School, including caregivers, administrators, teachers, and students. This study uses Philip Lesly's communication planning model. This model has two important components, namely the organization that drives the activities and the public who are the targets of the activities, as well as Seligman's theory of happiness (PERMA).

This study aims to analyze the communication strategies employed by the administrators of the Ahsanu 'Amala Elderly Islamic Boarding School in religious education for their students and the meaning of happiness for the students at the Ahsanu 'Amala Elderly Islamic Boarding School. The results of the study indicate that the administrators of the Ahsanu Amala Elderly Islamic Boarding School apply communication strategies in their religious education activities. Meanwhile, for the students, deepening their religious knowledge brings inner peace and happiness.

Keywords: *Da'wah Strategies, Elderly Islamic Boarding School, Religious Guidance, Happiness*

HALAMAN MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah

berjanji bahwa: *fa inna ma'al-'usri yusra, inna ma'al-'usri yusra*”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak”

(HR. Ahmad)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses, nikmatilah saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan semua berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Chandra)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.

Tak ada yang tau kapan kau mencapai tuju, dan percayalah bukan urusanmu, untuk menjawab itu. Katakana pada dirimu besok mungkin kita sampai.”

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya dedikasikan untuk mahakarya tuhan yang paling sempurna,

Kedua orang tua tercinta,

Bapak Muchammad Saiful Islam dan Ibu Siti Rohma

Kedua adik saya Tazkiyya Rahmatika dan Ahmad Sholahudin

Sahabat terbaik yang saya sayangi Almh. Ambar Dyan Susilowati



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan berbagai anugerah dan karunia-Nya. Hanya kepada Allah kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Atas izin dan pertolongan Allah, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala Ngemplak, Sleman dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia”***. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Sayyidina Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya serta seluruh umatnya.

Proses yang panjang telah penulis lalui untuk menyelesaikan penulisan tesis ini. dimulai dari merencanakan penelitian, merumuskan penelitian, mengajukan judul, mengumpulkan data, menganalisis data, menulis dan merevisi hasil penulisan. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat penulis menghaturkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang dengan sabar membimbing, serta meluangkan waktu konsultasi pada penulis sehingga memperkaya wawasan.
6. Bapak-ibu karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah menyediakan literatur yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak-ibu Dosen yang telah membekali dengan ilmu pengetahuan dan seluruh civitas akademika Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Ayah dan ibu tercinta Bapak Muchammad Saiful Islam dan Ibu Siti Rohma, yang turut mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis dalam proses perkuliahan hingga akhir.
9. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada sahabat terbaik penulis Almh. Ambar Dyan Susilowati, M.Pd. atas kebersamaan dan kenangan indah yang telah tercipta selama dua belas tahun terakhir. Yaa.. untuk waktu yang begitu singkat itu penulis sangat bersyukur kepada Allah karena telah dipertemukan dengan orang setulus beliau. Berbagi cerita, keluh kesah, kebahagiaan, saling mendukung dan menyemangati menulis tesis bersama hingga tangis sudah menjadi rutinitas kami hampir setiap hari. Kehadirannya memberikan arti lebih dalam masa-masa sulit dan menjadikan perjalanan hidup ini lebih bermakna. *Rest in peace my pretty girl, Alfatihah..*

10. Teman-teman grub P Ngopi dan Infooo! Penulis ucapkan terimakasih atas kebersamaan dan kenangan indah yang telah kita ciptakan bersama. juga dukungan dan motivasi untuk tidak menyerah dalam penulisan tesis ini. Perjalanan ini menjadi lebih berarti karena kehadiran kalian yang selalu siap berbagi ilmu, tawa dan cerita.
11. Segenap teman-teman di kelas A dan B Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam yang selalu mendukung, memotivasi, dan berdiskusi. Terimakasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan kehidupan penulis.
12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Safira Rahmatika, benar! Diri saya sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan didepan terasa gelap, ketika keraguan datang silih berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau seringkali tidak tau pasti kemana arah ini akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dan dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih telah mempercayai proses, meski hasil belum memenuhi harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah. Karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang

diusahakan. Dan paling penting terima kasih karena sudah berani memilih untuk mencoba, belajar, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Akhirnya, kepada mereka yang tidak penulis sebutkan namanya hanya maaf dan terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Berdoa dan berharap Allah swt membalas segala kebaikan dan ketulusan mereka kepada penulis. Amin amin amin ya rabbal'amin.

Yogyakarta, 25 Juli 2025

Safira Rahmatika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Sistematika Pemabahasan	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Definisi dan Konsep Topik Penelitian.....	15
1. Komunikasi	15
2. Strategi	22
3. Strategi Komunikasi.....	26
4. Lansia	38
5. Kebahagiaan.....	41
B. Penelitian Relevan.....	45
C. Teori	67
1. Strategi Komunikasi.....	67
2. Kebahagiaan (Teori PERMA).....	69
D. Kerangka Berpikir.....	72
BAB III.....	88

METODE PENELITIAN	88
A. Paradigma Penelitian.....	88
B. Pendekatan Penelitian	90
C. Data dan Sumber Data	92
D. Teknik Pengumpulan Data	93
E. Analisis Data	94
BAB IV	98
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	98
A. HASIL	98
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala Ngemplak..	98
2. Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia.....	101
3. Makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala	122
4. Pembinaan Keagamaan Santri Membentuk Pribadi Yang Bahagia	128
B. PEMBAHASAN	1341.
Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala dalam Pembinaan Keagamaan Santri	134
2. Makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala	139
3. Pembinaan Keagamaan Santri Membentuk Pribadi yang Bahagia.....	142
BAB V.....	138
PENUTUP.....	138
A. KESIMPULAN	138
B. SARAN DAN REKOMENDASI	139
DAFTAR PUSTAKA.....	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Hal ini disebabkan karena manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri melainkan saling membutuhkan satu sama lain sehingga kerap kali disebut sebagai makhluk sosial. Dengan hal ini, komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antara manusia. Karena tanpa komunikasi manusia tidak dapat memberikan atau menyampaikan pesan kepada orang lain.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik dengan cara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melewati media). Sehingga komunikasi dapat disebut sebagai proses pertukaran pesan, proses pembentukan diri atau penyesuaian pikiran. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka kerukunan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang dihadapi. Komunikasi pula yang memungkinkan mempelajari dan menetapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematis yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimana makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradab. (Mulyana, 2001)

Dalam perspektif agama, komunikasi sangat penting perannya dalam kehidupan manusia, manusia, manusia itu dituntut keras agar pandai berkomunikasi, dan dapat dideskripsikan di dalam Al-qur'an surat Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: “(Allah) yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara”.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan penyampaian pesan yang berisi nilai, norma, hukum agama islam kepada obyek kelompok, dan masyarakat agar mereka menjalankan ajaran agama dengan penuh kesadaran sehingga terwujud system sosial yang harmonis dan damai, kemudian mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk kejalan Allah, dan secara bertahap menuju ke kehidupan yang Islami. Proses yang berkesinambungan ini adalah suatu proses yang bukan insiden atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilakukan dan dievaluasi secara terus-menerus oleh pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan.(Khafidhuddin, 1998)

Dakwah dalam prosesnya dipandang sebagai pembawa perubahan atau suatu proses dan hasil. Penyampaian pesan yang dilakukan oleh manusia kepada manusia senantiasa menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengubah situasi

menjadi yang lebih baik sesuai ajaran islam. Dan dalam proses perubahan tersebut, terdiri dari beberapa unsur, yaitu; *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). (Syamsuddin, 2016)

Bagi masyarakat Indonesia, kata “dakwah” tampaknya bukan lagi sesuatu yang asing. Dalam terminologi yang paling sederhana, dakwah dapat ditemui dalam banyak bentuk. Ceramah, pengajian, diskusi, tablig akbar, bahkan obrolan-obrolan santai dalam konteks membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kerap kali dipahami sebagai aktivitas dakwah. Meski tidak sepenuhnya benar, pemahaman tersebut tidak dapat dikatakan keliru. Konsep dakwah dapat dipahami melalui beberapa kata kunci, yaitu proses, usaha, transmisi, tujuan metode, dan media. Sebab kegiatan dakwah akan senantiasa mengalami berbagai perubahan pada setiap zamannya sesuai dengan situasi dan kondisi sosial budaya yang berkembang. Pendapat Enjang dan Aliyudin mengungkapkan bahwa kegiatan dakwah merupakan proses mengajak manusia kepada al-Islam yang dilakukan dengan lisan (*da'wah bi al-lisan*) ataupun tulisan (*da'wah bi alqalam*), juga dapat dilakukan dengan perbuatan (*da'wah bi al-hal*). (Fakhrurroji, 2017)

Komunikasi dakwah merupakan bagian integral dari upaya membina kehidupan beragama dalam masyarakat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dakwah tidak hanya ditujukan kepada kalangan muda atau produktif, tetapi juga kepada kelompok lanjut usia (lansia) yang memiliki kebutuhan spiritual yang mendalam menjelang fase akhir

kehidupan. Lansia adalah kelompok yang secara psikologis dan spiritual sangat rentan, namun sekaligus terbuka terhadap pendekatan agama yang menenangkan jiwa dan memberi makna hidup. Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah kepada kelompok lansia perlu dirancang secara khusus, memperhatikan aspek usia, pengalaman hidup, dan kemampuan fisik mereka.

Proses Pendidikan dan pengajaran agama dalam konteks Islam memang memiliki peran penting sebagai bimbingan atau pedoman bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan mereka. Nabi Muhammad SAW memang mengemukakan pentingnya menyebarkan ajaran Agama Islam, bahkan jika hanya satu ayat, sebagai bentuk penyampaian pedoman kehidupan yang dibutuhkan oleh umatnya. Ini sesuai dengan tugas kenabian beliau untuk menyampaikan wahyu dan petunjuk Allah kepada umat manusia. Fungsi pelayanan bimbingan, konseling, dan terapi dalam konteks agama Islam memang telah diakui dan ditekankan. Filosofi dasarnya berakar pada Alquran dan Sunnah Rasul, yang merupakan sumber utama ajaran Islam. Beberapa hal yang dapat diidentifikasi dalam proses bimbingan Agama Islam meliputi: peningkatan iman, ibadah, dan jalan hidup yang telah di ridhoi Allah.

Pesantren ialah lembaga pendidikan berbasis agama tidak hanya beroperasi menjadi tempat menyalurkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowlegde*), terkhusus mengenai agama. Serta, pesantren mengemban tujuan pembenahan kepribadian santri supaya menjadi manusia dewasa. Manusia dewasa pada konteks ini ialah yang beragama semata-mata tidak hanya mengenal bermacam konsep serta ajaran agama (kognisi), juga

memercayai, menghayati (afeksi), mengamalkan dan mengekspresikan agama (psikomotorik) dalam kehidupan sehari-hari.

Kelompok lansia merupakan salah satu kelompok rentan yang masih belum menjadi perhatian seluruh pihak. Padahal dilihat dari jumlahnya populasi lansia di Indonesia tahun 2019 telah mencapai 10 persen dari total populasi. Penelitian yang dilakukan The PRAKARSA di tahun 2020 berupaya melihat kondisi kesejahteraan lansia dan program perlindungan sosial lansia di Indonesia. Gambaran atas kondisi kesejahteraan lansia saat ini diharapkan dapat menjadi refleksi kondisi lansia di masa depan (Eka Afrina Djamhari et al., 2020).

Permasalahan yang dialami lansia dalam kehidupan mereka sehingga menyebabkan beberapa masalah diantaranya yaitu, masalah fisik yang dihadapi oleh lansia adalah fisik yang mulai melemah, sering terjadi radang persendian ketika melakukan aktivitas yang cukup berat, indra penglihatan yang mulai kabur, indra pendengaran yang mulai berkurang serta daya tahan tubuh yang menurun, sehingga seringsakit. Lalu masalah kognitif (intelektual) masalah yang dihadapi lansia terkait dengan perkembangan kognitif, adalah melemahnya daya ingat terhadap sesuatu hal (pikun), dan sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar. Kemudian masalah emosional, masalah yang dihadapi terkait dengan perkembangan emosional, adalah rasa ingin berkumpul dengan keluarga sangat kuat, sehingga tingkat perhatian lansia kepada keluarga menjadi sangat besar. Selain itu, lansia sering marah apabila ada sesuatu yang kurang sesuai dengan kehendak pribadi dan sering stres akibat masalah

ekonomi yang kurang terpenuhi. Berikutnya masalah spiritual, masalah yang dihadapi terkait dengan perkembangan spiritual, adalah kesulitan untuk menghafal kitab suci karena daya ingat yang mulai menurun, merasa kurang tenang ketika mengetahui anggota keluarganya belum mengerjakan ibadah, dan merasa gelisah ketika menemui permasalahan hidup yang cukup serius.

Kegiatan pendidikan usia lanjut (Lansia) tidak banyak terjadi di Indonesia. Lembaga-lembaga yang menaungi dan menyelenggarakan pendidikan lansia masih kurang. Selama kurun waktu hampir 50 tahun (1971-2018), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2018, persentase lansia mencapai 9,27 persen atau sekitar 24,49 juta orang. Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60-69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,39 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,92 persen, dan lansia tua (kelompok umur 80+) sebesar 8,69 persen, dari sekian jumlah tersebut sepertiga tidak bisa membaca. Kebutuhan pendidikan pada lansia sebenarnya masih besar. Kebutuhannya yang paling besar adalah pendidikan tentang agama (M. Romdlon Habibullah, n.d.)

Umunya pondok pesantren dihuni oleh para santri yang berusia remaja awal hingga dewasa awal baik laki-laki maupun Perempuan. Mereka belajar dan mendapatkan pendidikan berdasarkan kurikulum yang telah dirumuskan oleh pesantren, baik formal maupun nonformal. Namun saat ini telah muncul inovasi pesantren yang dikhususkan bagi kalangan lansia, berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala

didirikan atas dasar kepedulian terhadap lansia yang masih memiliki semangat untuk belajar agama. Para santri lansia mengikuti kegiatan seperti pengajian rutin, tadarus Al-Qur'an, bimbingan ibadah, mendalami ilmu diniyah; tafsir, hadits, fiqih, aqidah akhlak, serta ilmu-ilmu syar'i lainnya juga pembinaan akhlak dalam suasana yang hangat dan kekeluargaan. Pesantren ini beralamat Jl. Kantil no. 8, Sono, Blotan, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman, Yogyakarta. Pendekatan dakwah yang dilakukan di pesantren ini tidak bersifat otoritatif, melainkan komunikatif dan empatik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh strategi komunikasi yang digunakan oleh para pengasuh dan ustadz/ustadzah dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada santri lansia.

Dilatarbelakangi oleh gagasan dari pengurus pondok bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren untuk lansia dirasa masih sangat kurang, dan banyak lansia yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar ilmu agama. Mereka menyadari pada waktu anak-anak atau remaja dahulu tidak mempunyai banyak kesempatan untuk belajar agama karena kesibukan mengejar duniawi, dan berbagai alasan lainnya. Sehingga pada usia tua ini mereka sangat merindukan pemahaman, dan ajaran agama. Selain itu diusia lansia dinilai memiliki permasalahan-permasalahan diantaranya; *pertama*, problem fisik yang mulai melemah, diusia lansia seseorang akan mengalami penurunan kesehatan. *Kedua*, problem emosional dimana semakin tua seseorang setelah mengalami pensiun, peran dirinya untuk orang lain semakin berkurang, dan bahkan menciptakan ketergantungan kepada orang

lain, sehingga memerlukan bantuan orang lain. *Ketiga*, problem sosial, orang tua dianggap sebagai beban bagi keluarga, dan masyarakat disekitarnya, hal ini akan membuat para lansia makin depresi dan merasa keberadaannya tidak dihargai lagi. *Keempat*, problem spiritual. Hal ini menjadi fokus utama di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala ketika seseorang yang masa mudanya tidak mengenal agama dengan baik hal ini akan menjadi penyesalan dimasa tua nya. Dengan adanya pesantren lansia ini banyak santri yang mempelajari agama dari dasar seperti membaca *iqro* dari jilid satu. Tidak kalah penting, ketika para lansia memiliki komunitas dengan permasalahan – permasalahan yang sama maka mereka akan merasa lebih diangggap dan dihargai satu sama lain. Para santri akan merasa mempunyai tempat berbagi. Oleh karena itu Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak memfasilitasi permasalahan yang dialami lansia.

Strategi komunikasi dakwah yang diterapkan di pondok pesantren lansia tentu berbeda dengan strategi dakwah pada umumnya. Lansia memiliki keterbatasan dalam menerima informasi, seperti penurunan daya ingat, pendengaran, maupun mobilitas. Oleh karena itu, komunikasi dakwah kepada mereka harus mengedepankan aspek kesabaran, kasih sayang, serta menggunakan metode yang sederhana namun menyentuh hati. Dalam hal ini, teori model perencanaan komunikasi Philip Lesly menawarkan kerangka perencanaan dan pelaksanaannya secara sistematis dibangun dalam konteks dakwah kepada lansia.

Penelitian ini menjadi penting karena masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus menyoroti strategi komunikasi dakwah kepada kelompok lansia dalam konteks pesantren. Kajian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu komunikasi dakwah, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode dakwah yang humanis dan inklusif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi komunikasi dakwah diterapkan pengurus di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala dalam proses pembinaan keagamaan kepada para lansia

Dari pembahasan diatas, peneliti memiliki keterarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Dakwah Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala dalam Pembinaan Keagamaan Kaum Lansia.”** Penelitian ini difokuskan terhadap strategi komunikasi dakwah seperti apa saja yang dilakukan pengurus pondok dalam upaya pembinaan keagamaan pada lansia, mengingat lansia merupakan fase dimana kondisi fisik, mental, psikis berbeda dengan saat usia produktif. Serta makna kebahagiaan bagi para lansia di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala dan pembinaan keagamaan santri mampu membentuk pribadi yang bahagia.

B. Rumusan Masalah

Secara umum kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala Ngemplak Sleman lebih diarahkan pada proses penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam agar para lansia semakin siap

dan tenang dalam menghadapi hari tuanya. Sehingga lansia mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Dilatarbelakangi oleh gagasan dari pengasuh pondok bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren dirasa masih sangat kurang, dan banyak lansia yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar ilmu agama. Dan diusia tua ini mereka sangat merindukan pemahaman, dan ajaran agama, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren lansia Ahsanu 'Amala dalam pembinaan keagamaan santrinya?
2. Bagaimana makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala?
3. Mengapa pembinaan keagamaan santri mampu membentuk pribadi yang bahagia?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman lebih diarahkan pada proses penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran agama Islam agar para santri lansia semakin siap dan tenang dalam menghadapi hari tuanya. Sehingga lansia mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia seutuhnya. Dilatarbelakangi oleh gagasan dari pengasuh pondok bahwa lembaga pendidikan berbasis pesantren dirasa masih sangat kurang, dan banyak lansia yang mempunyai keinginan kuat untuk belajar ilmu agama. Dan diusia tua ini mereka sangat merindukan

pemahaman, dan ajaran agama. Tesis ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau pokok masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren lansia Ahsanu' Amala dalam pembinaan keagamaan santrinya
2. Untuk mengetahui makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala.
3. Untuk mengetahui pembinaan keagamaan santri mampu membentuk pribadi yang bahagia

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang penting dan relevan dalam konteks dunia penelitian dan pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berharga bagi para peneliti, akademisi, dan praktisi dalam memahami dan mengembangkan ilmu dakwah, terutama ketika membahas dakwah untuk lansia. Untuk kegunaan teoritis dan praktis dijabarkan di bawah ini:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan strategi komunikasi dakwah untuk lansia berbasis pesantren. Penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi komunikasi oleh Philip Lesley memberikan

kerangka untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah dirancang, disampaikan, dan diterima oleh santri lansia di Pondok Pesantren Ahsanu 'Amala. Teori ini membantu menilai efektivitas pendekatan dakwah melalui perencanaan komunikasi, pemilihan media, penyesuaian pesan dengan audiens, serta penerimaan dan umpan balik yang terjadi dalam proses pembinaan keagamaan yang diterapkan pada pengajaran berbasis pesantren di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan wawasan teoritis mengenai makna kebahagiaan bagi para lansia di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala dan bagaimana pembinaan keagamaan lansia mampu membentuk pribadi yang bahagia. Penelitian ini memperkaya perspektif teori kebahagiaan (PERMA) oleh Seligman. Dengan demikian penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi kajian-kajian dakwah lansia berbasis pondok pesantren yang menekankan pentingnya dakwah lansia berbasis pondok pesantren dalam membentuk pribadi lansia yang bahagia.

2. Kegunaan Praktis

Dengan memahami strategi dakwah untuk lansia berbasis pondok pesantren, para pengurus, praktisi dakwah dan pendidikannya dapat mengadopsi pendekatan yang efektif

dalam menerapkan strategi komunikasi dakwah pada lansia. Dapat menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang baik yang terbentuk akan berdampak efektif dalam keberlangsungan hidup para santri lansia. Selain itu, penelitian ini dapat memberi wawasan tentang bagaimana makna kebahagiaan bagi para santri di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala dan pembinaan keagamaan santri mampu membentuk pribadi yang bahagia.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang deskripsi alur pembahasan penulisan tesis yang dimulai dari bab pendahuluan hingga penutup. Pada tesis ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, dimana setiap bab memiliki peran penting dalam topik penelitian. Untuk mencapai sebuah hasil dan kesimpulan yang komprehensif maka penulis akan merancang sistematika pembahasa agar menjadi pedoman dalam menyusun tesis.

Bab pertama merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang permasalahan serta urgensi penelitian ini. Dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kegunaan atau manfaat yang diharapkan. Selain itu, sistematika pembahasan tesis ini turut dipaparkan untuk memberikan gambaran alur penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua membahas kajian pustaka yang mencakup definisi dan konsep yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, bab ini mengulas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diangkat, serta teori-

teori yang mendukung analisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, kajian pustaka ini menjadi dasar teoritis dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Bab ketiga menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. pembahasan mencakup paradigma penelitian, pendekatan yang diterapkan, serta sumber data yang dijadikan dasar analisis. Teknik pengumpulan data dan metode analisis data juga dijelaskan secara rinci guna memastikan bahwa penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Bab keempat menyajikan analisis mendalam mengenai strategi komunikasi dakwah yang dilakukan Pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala Ngemplak Sleman dalam kegiatan pembinaan keagamaan Kaum lansia. Bab ini juga membahas perkembangan strategi komunikasi dakwah yang berbasis pondok pesantren, makna kebahagiaan bagi para lansia di Pondok Pesantren Lansia Ahsanu 'Amala dan bagaimana pembinaan keagamaan lansia mampu membentuk pribadi yang bahagia.

Bab kelima merupakan bagian penutup yang merangkum kesimpulan dari penelitian ini. Selain itu, pada bab ini menyajikan rekomendasi berupa saran untuk penelitian lebih lanjut terkait strategi komunikasi dakwah pada pondok pesantren lansia dalam pembinaan keagamaan kaum lansia yang dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Diharapkan, bab ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan studi berbasis komunikasi dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Lansia Ahsanu ‘Amala dalam proses pembinaan keagamaan bagi para santri lanjut usia. Strategi komunikasi ini dianalisis berdasarkan teori model perencanaan komunikasi Philip Lesly yang menguraikan tahapan komunikasi secara sistematis dari tahap pengumpulan data (*fact finding*), perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh pesantren telah dijalankan secara alami dan intuitif. Meski belum sepenuhnya terstruktur secara formal, pendekatan yang dilakukan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar strategi komunikasi yang efektif. Tahap *fact finding* tampak jelas dalam usaha pesantren mengenali karakteristik fisik, psikologis, dan spiritual santri lansia. Tahap perencanaan juga tampak melalui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan lansia, seperti ceramah yang lembut, diskusi santai, dan pengajian yang mudah dipahami.

Evaluasi dakwah belum dilaksanakan secara sistematis; namun, evaluasi informal melalui aduan langsung dari santri ke pengurus tetap menjadi indikator penting keberlangsungan dan efektivitas pembinaan. Maka,

diperlukan sistem evaluasi sederhana namun teratur agar efektivitas pembinaan dapat terukur dan ditingkatkan.

Kebahagiaan santri lansia terbukti sangat erat kaitannya dengan kegiatan spiritual di pesantren. Berdasarkan teori kebahagiaan Martin Seligman (PERMA), ditemukan bahwa para santri mengalami peningkatan emosi positif, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, hubungan sosial yang harmonis, makna hidup yang dalam, serta pencapaian spiritual yang membanggakan. Semua ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi dan pembinaan keagamaan yang diterapkan di pesantren memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lansia yang lebih bahagia, seimbang secara emosional, dan matang secara spiritual.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya: (1). Lingkup Lokasi yang Terbatas, penelitian ini hanya dilakukan pada satu pondok pesantren, sehingga tidak mencerminkan keberagaman pendekatan di pesantren lansia lainnya. (2). Durasi Pengamatan Pendek, penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif terbatas sehingga belum dapat menangkap perubahan jangka panjang terhadap kualitas hidup atau perkembangan spiritual santri..(3). Minimnya Data Tertulis dari Pihak Pesantren, masih sedikit adanya dokumentasi atau arsip tertulis mengenai perencanaan dan evaluasi kegiatan dakwah menjadi tantangan dalam mengukur efektivitas secara kuantitatif.

B. SARAN DAN REKOMENDASI

1. Saran terhadap Pengembangan Teoritis

Integrasi teori komunikasi dan psikologi lansia, perlu dikembangkan model komunikasi dakwah yang menggabungkan pendekatan Hafied Cangara dengan teori psikologi perkembangan lansia, agar lebih kontekstual dan aplikatif. Selanjutnya perluasan Model PERMA dalam Kajian Dakwah Islam, pada teori kebahagiaan Seligman (PERMA) terbukti relevan dalam konteks lansia muslim. Peneliti di bidang dakwah dan komunikasi Islam dapat mengembangkan PERMA Islami sebagai landasan teoritis baru. serta perlunya memperhatikan model evaluasi dakwah lansia, sebaiknya perlu dirancang instrumen evaluasi dakwah lansia yang sederhana namun komprehensif, yang mampu mengukur perubahan sikap, pemahaman, dan kebahagiaan spiritual.

2. Saran terhadap Praktisi (Ustadz, Pengurus Pesantren, Tokoh Dakwah)

Pentingnya evaluasi berkelanjutan, peneliti menyarankan agar pesantren menyusun sistem evaluasi mingguan atau bulanan yang melibatkan santri dan ustadz, agar pengajaran lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Melakukan pelatihan komunikasi lansia bagi ustad – ustadzah karena, praktisi dakwah perlu dibekali dengan pelatihan komunikasi afektif, empati, dan teknik penyampaian materi untuk audiens lanjut usia. Selanjutnya peningkatan kegiatan sosial dan relasional, yakni kegiatan yang bersifat kebersamaan seperti diskusi kelompok, program muhasabah bersama, atau kegiatan sosial lainnya dapat memperkuat keterikatan emosional antar santri.

3. Saran terhadap Penelitian Lanjutan

Peneliti menyarankan untuk melakukan perluasan lokasi penelitian, karena penelitian di masa mendatang dapat dilakukan di beberapa pondok pesantren lansia lainnya untuk membandingkan strategi komunikasi dan model pembinaan keagamaan yang diterapkan. Selanjutnya menggunakan Metodologi Campuran (*Mixed Methods*), yakni kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memberikan gambaran yang lebih lengkap dan terukur terkait efektivitas dakwah serta tingkat kebahagiaan lansia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- A Rusdiana, & Nasihudin. (2016). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Tinggi Kajian Konsep, Kebijakan Dan Implementasi*. Pusat Penelitian Dan Penerbitan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Achmad, B., & Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. CV. Pustaka Setia.
- Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Armico.
- Arifin, A. (1994). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. CV. Armico.
- Assauri, S. (2013). *Strategi Management*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bayuni. (2021). *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Pustaka Al-Kautsar.
- Cangara, H. (1998). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. (2009). *Komunikasi Politik Konsep, Teori dan Strategi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- David, F. R. (2002). *Manajemen Strategi Konsep*. Prehalindo.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Fakhrurroji, M. (2017). *Dakwah di Era Media Baru*. Simbiosis Rekatama Media.
- Farida Nugroho. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Fitria, Widiyani, & Roosinda. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Hefni, H. (2015). *Komunikasi Islam*. Prenadamedia Group.

- Hidayatullah Arief. (2015). *Jurnalisme Cetak (Konsep dan Praktik)*. Buku Litera Yogyakarta.
- Khafidhuddin, D. (1998). *Dakwah Aktual*. Gema Insani Pers.
- Moleong, L. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2001). *Ilmu Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhith. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. Penerbit Andi
- Nuruddin. (2010). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Rajawali Pers.
- Riswandi. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Graha Ilmu.
- Roudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. UIN Jakarta Perss.
- Seligman, M. E. P. (2002). *Authentic Happiness: Using the new positive psychology to realize your potential for lasting fulfillment*. Free Press.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish: A visionary new understanding of happiness and well-being*. Free Press.
- Syamsuddin, A. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana.
- Uchjana, O. (2003a). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. PT. Citra Aditya Bakti.
- Uchjana, O. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Rosdakarya.
- Uchjana, O. (2015). *Dinamika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Yayat Suharyat. (2019). *Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. CV. Penerbit Lakeisha.

2. Jurnal

- Abbas, F., Abdullah, N., Hasriani, A., Musafir, & Nengsi, R. (2024). Metode Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Shalat Santri di Pondok Pesantren Wihdatul Ulum YW-UMI. *Retorika; Jurnal Komunikasi, Sosial, Dan Ilmu Politik*, 1.

- Afni, N., Pratama, S., & Koadhi, S. (2020). Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara dalam Membina Akhlak Santri. *Jurnal Al-Nashihah*, 4.
- Andrianto. (2022). Pola Pembinaan Keagamaan bagi Lansia pada Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin. *Jurnal Darul 'ilmi*, 10(02).
- Chadidjah, S., Suhartini, A., & Wajah, N. A. (2021). Pembinaan Manusia Usia Dewasa dan Lanjut di Pesantren Daarut Tuhid Bandung . *Risalah; Jurnal Dakwah*, 32.
- Cucu. (2021). Strategi Dakwah Bagi Lansia Berbasis Pondok. *At-Tabsyir; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.
- Eka Afrina Djamhari, Ramdlaningrum Herni, Layyinah Aqilatul, Chrisnahutama Andrian, & Prasetya Darmawan. (2020). *Kondisi Kesejahteraan Lansia dan Perlindungan Sosial Lansia di Indonesia*. PRAKARSA.
- Hendriyenti. (2022). Pembinaan Agama Islam Terhadap Lanjut Usia di Panti Harapan Kita Kota Palembang. *JOEAI; Journal of Education and Instruction*, 5.
- Imas Kania Rahman, Novi Maulana Yusup, & Didin Hafidudin. (2021). Pesantren Lansia Sebagai Wadah Pembinaan Husnul Khatimah. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, 6(1).
- Jusmiati. (2017). Konsep Kebahagiaan Martin Seligman. *Rausyan Fikr*, 13.
- M. Romdlon Habibullah. (n.d.). Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah. *Jurnal Al-Aufa*, 42–43.
- Machali, I., & Budiyanto, M. (2014). Perilaku Keagamaan Santri Lanjut Usia (Lansia) di Pondok Pesantren Sepuh Masjid Agung Payaman Magelang. *UNISIA; Journal of Social Sciences and Humanities*, 36.
- Misbakul Anwari, & Mukh Nursikin. (2020). Pembinaan Keagamaan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Santri Usia Lanjut di Pondok

- Pesantren Raden Rahmat Banyubiru Kabupaten Semarang. *Jurnal: Citra Ilmu*, 17(32).
- Nur Habibullah. (2021). Pendekatan Kelembagaan dalam Pembinaan Keagamaan Bagi Lanjut Usia. *AKTUALITA; Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 11.
- Padang, S. (2023). Efektifitas Komunikasi Kelompok Pengajian Jemaah Lansia Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama di Medan Sekitar Lingkungan Masjid Ar-Razab Deli Serdang. *AJISD; Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah*, 1(1).
- Putra, S., & Budiriyanto, A. (2022). Pendampingan Tarbiyah Ruhiah di Pondok Pesantren Lansia Izzah Zam-Zam Surakarta. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Rusmalita, S. (n.d.). Metode Dakwah Untuk Lansia. *Al-Hikmah*, 9.
- Simangunsong, S. T., & Yulia, F. (2023). Strategi Pembinaan Dakwah Santri Di Pondok Pesantren Babul Hasanah Desa Maggis. *Kamaya; Jurnal Ilmu Agama*, 6.
- Suryadi, Kamil, M., Saepudin, A., Saripah, I., Yusmanto, & Hardiyanto, W. (2023). Model Pembelajaran bagi Lansia pada Pondok Pesantren di Indonesia. *Journal on Education*, 5.
- Susanti, S., & Rusman. (2018). Efektifitas Pembinaan Agama Islam Bagi Lansia dalam Meningkatkan Ibadah Sholat di Panti Werdha Hargodedali Surabaya. *TADARUS; Jurnal Pendidikan Islam*, 7.
- Vianty, A. B., Al-Faizah, A., Azhari, C. D., & Albaar, R. (2023). Bimbingan Islami melalui Kegiatan Tayamum pada Lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dedali. *Al-Hiwar; Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 11
- Warlan, & Sukandar. (2024). *Program Dakwah Berbasis Bimbingan Agama Bagi Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif (Subjective well-Being) Pada Lanjut Usia: Studi di Madrasah Ibnu Mas'ud Semagat Johor Malaysia*.

Zainul Arifin, Arifa Mistiani, & Ilmiyah. (2024). Strategi Dakwah Pembelajaran AlQur'an Metode Iqro' Sebagai Upaya Memberantas Buta Aksara Pada Ibu-Ibu Dan Lansia. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6).

Zakiyah, & Darajat. (2020). Efektifitas Pembinaan Religiusitas Lansia Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas). *Islamadina; Jurnal Pemikiran Islam*, 1

3. Wawancara

- a. Bapak Panggih, (Ketua Yayasan Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 25 Juni 2025
- b. Bapak Reza, (pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 20 Juni 2025
- c. Ibu Reza, (pengurus Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 20 Juni 2025
- d. Ibu Wati, (Ustadzah Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 20 Juni 2025
- e. Ibu Supinah, (santri Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 23 Juni 2025
- f. Bapak Muklis, santri Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak, 23 Juni 2025
- g. Ibu Wati, (santri Pondok Pesantren Lansia Ahsanu Amala Ngemplak), 23 Juni 2025